

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.
2. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi lingkungan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Assets*.
4. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi ekonomi berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.
5. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi lingkungan berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.
6. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi sosial berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

B. Implikasi

Sebagai upaya untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan, manager perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memprioritaskan kebijakan yang terkait dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dimensi lingkungan dan dimensi sosial. Cara yang dapat dilakukan diantaranya adalah dengan mengalokasikan biaya *Corporate Social Responsibility (CSR)* secara tepat dan melakukan pengelolaan biaya lingkungan maupun sosial secara lebih efisien.

Pihak perusahaan juga perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki dengan menginvestasikan modal secara produktif berdasarkan prinsip ramah lingkungan. Di samping itu, pihak perusahaan juga harus memperhatikan berbagai kebijakan yang mengarah pada kepedulian lingkungan dan sosial agar eksistensi perusahaan dan keberlangsungan operasi perusahaan dapat tetap terjaga.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

1. Terdapat unsur subjektifitas dalam menentukan indeks pengungkapan. Hal ini dikarenakan belum adanya ketentuan baku yang dijadikan sebagai standar atau acuan untuk indikator penelitian sosial di Indonesia, sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori penelitian yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti. Pada

penelitian ini peneliti menggunakan GRI-G3.1 *Guideline* sebagai indikator pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

2. Karakteristik investor yang masih kurang bijaksana dalam berinvestasi dan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan. Investor di Indonesia masih berorientasi pada keuntungan saja.

Dari simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Untuk investor dan kreditur hendaknya lebih bijaksana dalam berinvestasi dan menanamkan dananya di perusahaan dengan memperhatikan perusahaan yang tidak hanya mengutamakan profit tetapi juga memperhatikan dampak operasionalnya terhadap sosial, ekonomi dan lingkungan, karena dengan begitu investor dan kreditur turut andil dalam menjaga keberlanjutan sosial, ekonomi dan lingkungan.
2. Pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang jelas mengenai praktik pengungkapan sosial dan lingkungan dalam bentuk laporan CSR maupun *sustainability report* sehingga terdapat standar dan acuan yang jelas mengenai indikator pengungkapan sosial dan lingkungan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, perlu adanya pengawasan yang tegas terhadap CSR pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan sosial dan lingkungan berupa CSR maupun *Sustainability Report* (SR) di Indonesia semakin meningkat.

3. Hendaknya perusahaan senantiasa memperhatikan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai bentuk jaminan bagi *stakeholders* atas keterpenuhan berbagai harapan mereka. Hal ini sangat penting untuk membangun reputasi sebagai perusahaan dengan aspek opersional yang tidak hanya berpusat pada pencapaian laba secara optimal, tetapi juga sebagai perusahaan yang mengutamakan kepentingan *stakeholder*. *Stakeholder* yang membentuk lingkungan bisnis perusahaan merupakan unsur penting bagi keberlanjutan perusahaan, oleh karena itu dengan memenuhi kebutuhan *stakeholder* artinya perusahaan menjaga keberlanjutan operasionalnya dalam jangka panjang.